

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan fase *aging population* yang signifikan terjadi pada populasi lansia secara global. Penuaan berdampak besar terhadap kesehatan fisik dan mental serta gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan (Shafiee *et al.*, 2024). Kecemasan didefinisikan sebagai rasa tidak nyaman atau rasa takut yang dialami individu yang disertai dengan respon otonom. Kondisi ini umumnya dipicu oleh faktor-faktor yang sumbernya tidak disadari atau kurang dipahami secara jelas oleh individu tersebut (Muhammad A *et al.*, 2021). Prevalensi kecemasan di dunia berdasarkan meta-analisis yang dijalankan oleh Shafiee *et al.*, (2024) memperlihatkan bahwa tingkat global tanda kecemasan pada lansia diperkirakan mencapai 28% dari jumlah populasi. Tingkat kecemasan lansia di Indonesia cukup tinggi yang digambarkan dalam bentuk persentase bahwa pada usia 55-65 tahun sebanyak 6,9%, 9,7% pada usia 65-75 tahun dan usia diatas 75 tahun mencapai 13,4% (Anggraini *and* Kartinah, 2024). Angka kecemasan pada lansia di Provinsi Bali mencapai 4,4% (Artana, Widiyani *and* Dewi, 2020) dari jumlah populasi lansia di Provinsi Bali berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 sekitar 12,3% (Gede, 2022).

Kecemasan menimbulkan beberapa gejala yaitu perasaan cemas, kekhawatiran atau ketakutan yang berlebihan, rasa tidak nyaman, kesulitan tidur, serta ketakutan terhadap kematian. Tanda-tanda kecemasan yang muncul pada lansia dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari dan kondisi kesehatan mereka.

Kecemasan bisa berhubungan dengan kekhawatiran mengenai kesehatan mereka, rasa takut akan hal buruk yang belum tentu terjadi, hingga masalah dalam tidur, berkurangnya minat dalam aktivitas, hilangnya selera makan, serta jarang berinteraksi dengan sesama lansia akibat percakapan yang tidak saling berhubungan (Anggraini *and* Kartinah, 2024). Dampak kecemasan terhadap lansia merupakan hal yang kompleks, berpengaruh pada kesehatan tubuh dan pikiran, penggunaan layanan kesehatan, serta keseluruhan kualitas hidup (Jannah, Widiani *and* Widodo, 2024). Pada lansia apabila kecemasan tidak diatasi dengan baik mengakibatkan dampak negatif seperti perubahan emosional dan masalah psikosis (Sawitri, 2018), sehingga dukungan keluarga pada lansia sangat dibutuhkan.

Tindakan bantuan yang didapat dari keluarga berupa dukungan secara emosional, penghargaan atau penilaian, informasi serta instrumental didefinisikan sebagai dukungan keluarga (Inayati dan Hasanah, 2022). Sejalan dengan studi Airin Destriyani (2022) menunjukkan terdapat keterkaitan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia di Desa Panyusuhan Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Temuan lain didapatkan bahwa adanya hubungan pada lansia di Padukuhan Kalirandu Bangunjiwo Kasihan Bantul DIY mengenai dukungan keluarga dengan kecemasan (Lia Ayu Sastika, 2024). Tetapi pada studi yang dilakukan oleh Nisdhani Alfaj (2024) menyimpulkan tidak adanya keterkaitan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di bangsal Abimanyu RSUD Jombang.

Puskesmas Gerokgak 1 merupakan puskesmas yang terletak di Desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali dengan wilayah kerja meliputi sembilan desa yaitu Desa Tukad Sumaga, Desa Celukan Bawang, Desa

Tinga-Tinga, Desa Pengulon, Desa Patas, Desa Gerokgak, Desa Sanggalangit, Desa Musi dan Desa Penyabangan. Wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1 populasi lansianya mencapai 18.338 jiwa dengan jumlah perbandingan 8.796 jiwa lansia laki-laki sedangkan 9.542 jiwa lansia perempuan. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 20 lansia di Puskesmas Gerokgak 1 dengan mengobservasi dan wawancara sehubungan dengan tingkat kecemasan, diperoleh 1 lansia tidak mengalami kecemasan, 5 lansia dengan kecemasan ringan, 12 lansia dengan kecemasan sedang, dan 2 lansia dengan kecemasan berat. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat kecemasan pada lansia di Puskesmas Gerokgak 1 tergolong cukup tinggi. Gejala kecemasan yang dialami meliputi sulit tidur, mudah lelah, sering merasa kesal, sulit berkonsentrasi, dan kekhawatiran yang berlebihan. Dalam sesi wawancara, salah satu lansia mengungkapkan bahwa merasa khawatir jika ditinggal bekerja oleh suaminya yang berprofesi sebagai nelayan, kemudian beberapa lansia juga mengatakan bahwa kepergian anak-anak mereka untuk mengejar karir di luar daerah sedangkan suami mereka sudah meninggal dunia.

Angka kejadian kecemasan lansia pada wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1 yang tinggi dan belum ada data mengenai keterkaitan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia mendasari peneliti dalam memenuhi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menganalisis “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1”. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan keluarga kepada lansia yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik dukungan keluarga pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1?
2. Bagaimana karakteristik tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1?

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1.
3. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bukti empiris mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam

melaksanakan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat agar memahami tentang pentingnya dukungan keluarga untuk mencegah kecemasan pada lansia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi lebih lanjut untuk memasukkan materi tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi pemerintah dalam merumuskan peraturan sebagai langkah promotif atau preventif terhadap hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia.

